

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tari Punan Leto sebagai identitas budaya pada masyarakat Dayak Kenyah yang ada di desa Ritan Baru dan Tukung Ritan, dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana tahapan tari menjadi sebuah identitas dengan cara melibatkan masyarakat atau lembaga yang ada di dalam masyarakat, lingkungan keluarga, dan juga media sebagai lembaga pendukung dan penyebar informasi. Penelitian ini juga sebagai pengingat bahwa kesenian dapat mencerminkan atau sebagai identitas sebuah masyarakat dengan norma dan nilai yang disalurkan dalam tarian. Kemudian dapat mengingatkan masyarakat untuk tetap melestarikan kesenian yang ada sebagai warisan atau kekayaan budaya yang dimiliki, sebagai pelengkap kegiatan yang selalu dipertunjukkan dalam setiap upacara.

Hal ini memperlihatkan bahwa tari Punan Leto merupakan tarian yang tetap dijaga keaslian dari norma yang ada di dalamnya dan sejalan dengan norma yang ada pada masyarakat yang selalu dilestarikan sampai saat ini.

B. SARAN

Identitas budaya merupakan hal yang harus kita bangun, kita jaga dan kita kibarkan atau perkenalkan untuk menunjukkan keberadaan kita dalam bangsa Indonesia. Membangun identitas yang sesuai tentu perlu mengenal budaya itu sendiri sehingga kita dapat menentukan hal apa saja yang akan dikaji atau diteliti. Identitas budaya yang sudah terbentuk tentu harus tetap dijaga kelestariannya agar

terbentuk struktur dan dimasukkan kedalam hal yang wajib untuk dikenal atau dipelajari. Masyarakat Dayak Kenyah diharapkan lebih mengenal dan melestarikan budaya dan kesenian tari tradisi Dayak Kenyah, tidak hanya soal pemberi hiburan namun bisa melihat tarian lebih dari itu seperti sebagai cerminan, bisa membangun ekonomi jika dilihat dalam hal pariwisata. Identitas ini akan tetap berkembang jika semua pihak memberi perhatian terhadap kesenian yang dijadikan identitas seperti pemerintah dan lembaga-lembaga adat Dayak Kenyah dan tentu juga masyarakat pemilik budaya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Andini, Batari Oja. 2015. *Barongsai Cap Go Meh di Makassar sebuah Pemikiran tantang Tari, Ritual, dan Identitas*. Jurnal Kajian Seni. Volume 02, No. 01.
- Billa, Martin. (2006). *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dillistone, F.W. 1986 *The Power of Symbols*. Terj. A. Widyamartaya. 2002. *Daya Kekuatan Simbol*. Yogyakarta : Kanisius.
- Franco, Susanne (2015). *Reenacing heritage Bomas of Kenya : Dancing the postcolony*. Jurnal of Dance Volum 47, 5-21.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisier.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari, Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: PUSTAKA.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Idrawati (2016). *Tari Manyokok, Tari Turun Mandi, dan Tari Podang Perisai sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Melayu Riau*. Jurnal Panggung. Volum 26, 04.
- Indrayuda (2013). *Popularitas Tari Piring sebagai Identitas Budaya Minangkabau*. Panggung, volum 23, 1-4.
- Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kwok, Medelina (2014). *Dance and Cultural identity Among teh Paiwan tribe of Pingtung Country Taiwan*. Dance research journal, volum 11. 1-2.

Martiara, Rina. 2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung sebagai Bagian dari Keanekaragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta : Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Nyongesa Wayama, Militus (2014) *Dance as a means of cultural identity: A case of the Bukusu Kamabeka dance*. Talor yand Francis. Volum 11, 3-40.

Peterson Royce, Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: STSI Press Bandung.

Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Sumaryono. (2017), *Antropologi Tari dalam perspektif Indonesia*, Media Kreativa, Yogyakarta

Van Wyk, Micheal M. (2017) *The Nama Stap as Indigineous Identity and cultural knowengde*. Taylor and Francis.volum 48, 181-188

Widaryanto, F. X. (2006), *Tari Komunal*, Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, Jakarta.

Williams, Raymond. (1983). *CULTURE*.Cambridge: A Fontana Press.

B. Sumber Lisan

Merang, 73 tahun, seorang Ketua Adat Desa Tukung Ritan, tinggal di Kalimantan Timur Kabupaten Kutai Kartanegara Kecamatan Tabang Desa Tukung Ritan Rt 04.

Ajang 65 th selaku kepala adat umum Dayak Kenyah pada tanggal 18 Januari 2018.

Wen Kedung, 78 th selaku penari Tari Punan Leto zaman dulu dan sebagai masyarakat yang tinggal di Desa Tukung Ritan.